Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)
Vol. 1, No. 2, Agustus 2025
Page: 184 - 190

Analisis Implementasi Inovasi Prinsip 5C dalam Penyaluran Kredit: Studi Kasus KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga

Maryanti Payungallo[1*], Sita Yubelina Sabandar[2], Mika Malissa[3]

[1,2,3]Program Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

E-mail:
antipayungallo84@gmail.com[1*]
[*]Penulis korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dalam penyaluran kredit pada KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya masyarakat setempat yang menjunjung tinggi nilai kekerabatan dan kepercayaan. Penilaian karakter dilakukan melalui reputasi sosial, wawancara, serta rekomendasi tokoh masyarakat; kapasitas dinilai dari riwayat usaha dan slip gaji atau catatan transaksi; modal dilihat dari simpanan anggota serta aset usaha; jaminan meliputi sertifikat tanah, surat keterangan kepemilikan tanah, simpanan, dan BPKB kendaraan; sedangkan kondisi usaha dianalisis berdasarkan musim panen, harga komoditas, dan keadaan ekonomi lokal. Inovasi dilakukan melalui penggunaan credit scoring internal, pemanfaatan media sosial, serta aplikasi digital sederhana untuk verifikasi jaminan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi keuangan anggota, serta legalitas jaminan yang belum sepenuhnya formal. Penelitian ini menegaskan bahwa adaptasi inovatif prinsip 5C mampu menjaga kelancaran kredit meskipun dengan sistem non-digital.

Kata kunci: Prinsip 5C, inovasi kredit, koperasi, non-digital, Batutumonga

Abstract

This study aims to analyze the implementation of innovations in the 5C principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) in credit disbursement at Balo' Toraja Savings and Loan Cooperative, Batutumonga Branch. A qualitative case study approach was employed, utilizing in-depth interviews, direct observation, and documentation. The findings indicate that the application of the 5C principles was adapted to the socio-cultural context of the local community, which emphasizes kinship and trust. Character assessment relied on social reputation, interviews, and community leaders' recommendations; capacity evaluation was based on business records, salary slips, and repayment history; capital was measured through members' savings and business assets; collateral included land certificates, land ownership statements, savings, and vehicle ownership documents; while condition was assessed by considering harvest cycles, commodity prices, and local economic factors. Innovations were introduced through internal credit scoring systems, the use of social media profiles, and basic digital applications for collateral verification. However, challenges remain, including limited digital infrastructure, low financial literacy among members, and non-formal collateral legality. The study concludes that innovative adaptations of the 5C principles have enabled effective credit disbursement and repayment sustainability despite the reliance on non-digital systems.

Keywords: *5C principles, credit innovation, cooperative, non-digital, Batutumonga.*

PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pembiayaan, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berbeda dengan perbankan, penyaluran kredit di koperasi lebih sederhana, berbasis kekeluargaan, serta mengandalkan kedekatan sosial antar anggota (Astuti, 2022). Namun, permasalahan kredit bermasalah tetap menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan koperasi (Yuliana, 2022). Dalam konteks tersebut, penerapan prinsip 5C—Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition—menjadi instrumen penting untuk menilai kelayakan kredit (Bank Indonesia, 2018).

Meskipun digitalisasi keuangan semakin meluas, tidak semua koperasi mampu mengadopsi teknologi modern. KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga, misalnya, masih mengandalkan sistem manual dalam proses kredit. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur teknologi serta rendahnya literasi digital sebagian besar anggota (Ahmad & Putri, 2021). Menariknya, meskipun tanpa dukungan sistem digital, KSP Balo' Toraja mampu mempertahankan kepercayaan anggota dan kelancaran pembayaran melalui adaptasi inovatif terhadap prinsip 5C yang menyesuaikan dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat lokal.

Fenomena perkembangan pinjaman dan kolektibilitas kredit di KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pinjaman KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga (2022–2024)

Tahun	Jumlah Peminjam < Rp80 Juta	Jumlah Peminjam > Rp80 Juta	Total Piutang (Rp)	Jumlah Anggota
2022	215	105	15.089.835.201	875
2023	264	86	15.531.338.377	988
2024	244	67	15.386.645.130	1.043

Sumber: KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga (2025)

Tabel 2. Kolektibilitas Kredit KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga (2022–2024)

Tahun	Lancar (Rp)	Kurang Lancar (Rp)	Diragukan (Rp)	Macet (Rp)
2022	15.014.229.890	38.812.452	7.961.528	28.831.331
2023	15.527.083.857	-	-	4.254.520
2024	15.258.903.399	-	-	148.585.276

Sumber: KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggota dan pinjaman meningkat, jumlah kredit macet juga mengalami kenaikan pada tahun 2024. Kondisi ini menegaskan pentingnya inovasi dalam penerapan prinsip 5C, khususnya di wilayah pedesaan yang masih mengandalkan sistem manual.

Urgensi Penelitian

Penelitian ini menjadi penting karena menunjukkan bagaimana prinsip 5C dapat diadaptasi secara inovatif untuk menjaga efektivitas penyaluran kredit dalam konteks keterbatasan digitalisasi. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai manajemen risiko kredit berbasis kearifan lokal, sementara secara praktis dapat menjadi rujukan bagi koperasi lain dalam merancang strategi penilaian kredit yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi anggotanya (Rahman, 2021; Zhafirah et al., 2024).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi prinsip 5C dalam penyaluran kredit pada KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga?
2. Inovasi apa saja yang diterapkan dalam penerapan prinsip 5C pada KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga?
3. Hambatan apa yang dihadapi dalam implementasi inovasi prinsip 5C di KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga?

TINJAUAN LITERATUR

Prinsip 5C dalam Manajemen Risiko Kredit Koperasi

Prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions) masih menjadi kerangka utama penilaian kelayakan kredit di lembaga keuangan mikro dan koperasi karena sederhana, kontekstual, dan mudah dioperasionalkan. Sejumlah studi di Indonesia menunjukkan

penerapan 5C berdampak pada pengendalian kredit bermasalah (NPL), meski efektivitasnya bergantung pada disiplin implementasi dan kualitas informasi lapangan (Izzalqurny, Kiftiyah, & Jannah, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan praktik di unit mikro perbankan syariah dan BPR yang menegaskan 5C sebagai filter awal risiko sebelum pemberian pembiayaan/KUR.

Pada konteks KSP, tesis ini mendeskripsikan penerapan 5C yang disesuaikan dengan karakteristik anggota—misalnya penekanan pada integritas (character) dan kapasitas usaha mikro berbasis keluarga, serta penggunaan agunan fleksibel (collateral) yang realistis bagi pelaku UMKM pedesaan. Penelitian juga mengidentifikasi inovasi prosedural untuk mempercepat analisis 5C tanpa menurunkan kehati-hatian.

Kredit Bermasalah (NPL) dan Kinerja Koperasi

Literatur terkini menegaskan bahwa peningkatan NPL menekan profitabilitas koperasi/LMK melalui beban pencadangan dan biaya penagihan yang lebih tinggi, sehingga praktik penilaian risiko ex-ante menjadi krusial (Asri & Wibowo, 2025; lihat juga studi kasus kredit union yang berhasil menjaga NPL <5%). Dalam situasi pascapandemi, relaksasi regulasi restrukturisasi kredit terbukti memengaruhi dinamika pelaporan risiko dan insentif prudensial, sehingga tata kelola risiko koperasi perlu adaptif terhadap perubahan rezim kebijakan.

Modal Sosial, "Social Collateral", dan Literasi Keuangan

Dalam ekosistem mikro, kepercayaan, jaringan sosial, dan pengetahuan finansial memengaruhi kepatuhan pembayaran serta kelancaran arus kas usaha. Studi terbaru di Malaysia–Indonesia menunjukkan modal sosial dan literasi finansial berasosiasi positif dengan kinerja wirausaha mikro dan akses pembiayaan, memperkuat relevansi penilaian "character" dan "capacity" pada 5C. Temuan lapangan dalam tesis ini menyorot peran kedekatan sosial-kultural antara pengelola koperasi dan anggota sebagai mitigasi risiko informasi asimetris.

Digitalisasi Penilaian Kredit Mikro

Perkembangan credit scoring inovatif (memanfaatkan data alternatif seperti tagihan ponsel, e-commerce, media sosial) menawarkan pelengkap 5C untuk menjangkau nasabah tanpa histori kredit dan mempercepat keputusan kredit. Bukti konseptual-empiris menunjukkan adopsi metode ini kian luas dalam fintech Indonesia, meski tata kelola data, bias algoritmik, dan kesiapan infrastruktur tetap menjadi isu implementasi—terutama pada koperasi skala kecil.

Pada saat yang sama, agenda digitalisasi UMKM/koperasi nasional mendorong integrasi proses front-to-back (onboarding, verifikasi, monitoring pascakredit). Akan tetapi, ketimpangan literasi digital dan infrastruktur pedesaan menuntut strategi bertahap dan pendampingan—sejalan dengan rekomendasi kebijakan KemenKop UKM dan studi tentang adopsi digital UMKM 2018–2025.

Kontribusi Penelitian

Meski 5C banyak dikaji di perbankan, bukti empiris yang mendokumentasikan adaptasi 5C pada koperasi simpan pinjam pedesaan—beserta inovasi prosedural dan hambatannya—masih terbatas. Tesis ini mengisi celah tersebut melalui pemetaan praktik, inovasi, serta tantangan penerapan 5C pada KSP di wilayah dengan karakter sosial-budaya kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi inovasi prinsip 5C dalam penyaluran kredit di KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga yang memiliki konteks sosial-budaya unik. Studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri proses, mekanisme, serta fenomena yang terjadi dalam setting nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks sulit dipisahkan (Creswell & Poth, 2018). Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan eksplorasi fenomenologis melalui pengumpulan data yang komprehensif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses penyaluran kredit di KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga, termasuk pengurus koperasi, staf lapangan, serta anggota koperasi yang berstatus debitur. Mengingat penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam, teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan fenomena penelitian (Palinkas et al., 2015). Informan utama

meliputi Manajer Keuangan, Kepala Bagian Pinjaman, staf lapangan, serta dua anggota koperasi yang aktif meminjam.

Penelitian dilaksanakan di KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena koperasi tersebut masih menggunakan sistem manual dalam penyaluran kredit, meskipun perkembangan digitalisasi keuangan semakin meluas di lembaga lain. Penelitian dilakukan selama satu bulan, mencakup tahapan observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen terkait.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung terhadap proses penyaluran kredit, serta dokumentasi berupa SOP, laporan keuangan, dan catatan kredit koperasi. Kombinasi ketiga teknik ini memberikan triangulasi yang memperkuat validitas data (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan terkait implementasi prinsip 5C, penyajian data disusun dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui identifikasi pola, hubungan antarvariabel, serta temuan kunci yang menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, teknik analisis ini memungkinkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena implementasi inovasi prinsip 5C pada KSP Balo' Toraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Penelitian

Responden penelitian terdiri atas pengurus KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga, staf lapangan, serta anggota koperasi yang aktif menjadi debitur. Informan utama meliputi Manajer Keuangan (Charles Allorerung, S.E., M.M), Kepala Bagian Pinjaman (Fyonna Ruga, S.E., M.Ak), staf lapangan (Martinus Mangetan), customer service (Beactrice Valentin), kasir (Rosalina Kadang Patanduk), serta dua anggota koperasi aktif, yaitu Linda Salo' (wirausahawan di bidang pertanian dan perdagangan) dan Ruben Rimba Tandibua' (kader sekaligus anggota koperasi). Sebagian besar responden memiliki latar belakang pekerjaan di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan jasa, dengan karakteristik ekonomi rumah tangga menengah ke bawah. Profil ini mencerminkan kondisi mayoritas anggota koperasi di Batutumonga, yang menjadikan koperasi sebagai akses utama pembiayaan usaha.

Implementasi Prinsip 5C dalam Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip 5C telah diimplementasikan secara konsisten di KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga, meskipun dengan pendekatan manual.

- **Character (Karakter).** Penilaian karakter menjadi aspek paling dominan. Beactrice Valentin (Customer Service) menegaskan bahwa "eye contact dan gestur tubuh calon peminjam saat wawancara awal sangat menentukan tingkat kepercayaan." Selain itu, rekomendasi tokoh masyarakat dan reputasi sosial menjadi bahan pertimbangan. Anggota koperasi, Linda Salo', menyatakan bahwa dirinya diberi tambahan kredit meskipun pinjaman sebelumnya belum lunas karena dianggap jujur dan disiplin membayar angsuran.
- **Capacity (Kemampuan).** Kapasitas dinilai berdasarkan slip gaji (bagi PNS/karyawan) atau hasil usaha lapangan. Menurut staf lapangan, Martinus Mangetan, "kami menilai kemampuan bayar dengan melihat langsung usaha anggota, terutama hasil panen dan riwayat pembayaran kredit sebelumnya."
- **Capital (Modal).** Penilaian modal didasarkan pada simpanan anggota, aset usaha, dan modal awal yang dimiliki. Menurut Manajer Keuangan, Charles Allorerung, semakin besar modal yang diinvestasikan anggota menunjukkan keseriusan dalam mengelola usaha.
- **Collateral (Jaminan).** Koperasi menerima jaminan berupa sertifikat tanah, surat sporadik (untuk tanah belum bersertifikat), simpanan, dan BPKB kendaraan. Inovasi berupa penerimaan "social collateral" menunjukkan adaptasi terhadap keterbatasan aset formal anggota.
- **Condition (Kondisi).** Kondisi usaha dinilai melalui observasi lapangan,

mempertimbangkan musim panen, harga komoditas, serta pengeluaran adat. Staf lapangan menegaskan bahwa "upacara adat Toraja sering memengaruhi pengeluaran anggota, sehingga juga dipertimbangkan dalam plafon pinjaman."

Bentuk Inovasi dalam Implementasi Prinsip 5C

Penelitian ini menemukan bahwa KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga telah mengembangkan beberapa inovasi dalam penerapan prinsip 5C:

1. **Credit Scoring Internal,** yaitu penilaian riwayat pembayaran, kedisiplinan menabung, dan aktivitas transaksi anggota. Skor di bawah 60 dianggap tidak layak memperoleh tambahan pinjaman.
2. **Pemanfaatan Media Sosial,** untuk melihat interaksi sosial anggota dan reputasi digitalnya, terutama bagi anggota generasi muda.
3. **Digitalisasi Parsial,** melalui aplikasi "Sentuh Tanahku" untuk memverifikasi sertifikat tanah dan penggunaan informasi dari ATR/BPN terkait taksasi nilai tanah.
4. **Pendekatan Sosial,** berupa rekomendasi tokoh masyarakat yang berfungsi sebagai jaminan moral bagi anggota baru.

Hambatan Implementasi Inovasi Prinsip 5C

Meskipun inovasi telah dilakukan, beberapa hambatan masih ditemukan:

- **Keterbatasan Digitalisasi.** Minimnya jaringan internet dan literasi digital anggota menjadi kendala utama.
- **Legalitas Jaminan.** Banyak anggota hanya memiliki surat sporadik atau tanah adat, sehingga rawan sengketa dan sulit diverifikasi.
- **Pencatatan Keuangan.** Mayoritas anggota tidak memiliki pembukuan usaha, sehingga petugas koperasi hanya bisa mengandalkan estimasi.
- **Keterbatasan SDM.** Proses manual membuat analisis kredit memerlukan waktu lebih lama dibandingkan sistem digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi prinsip 5C di KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga bersifat adaptif terhadap karakteristik sosial-budaya masyarakat lokal. Temuan ini sejalan dengan Siahaan (2019) yang menunjukkan bahwa pendekatan tatap muka dan survei lapangan efektif dalam mencegah kredit macet di koperasi. Selain itu, inovasi berupa credit scoring internal dan pemanfaatan media sosial mendukung hasil penelitian Wahyuni (2021), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi sederhana dalam prinsip 5C dapat meningkatkan akurasi penilaian kredit.

Penerapan social collateral berupa rekomendasi tokoh masyarakat sejalan dengan Rahman (2021), yang menekankan bahwa kepercayaan sosial dan keterlibatan komunitas dapat menurunkan NPL. Namun, hambatan berupa keterbatasan digitalisasi memperkuat temuan Yuliana (2022), bahwa kesenjangan infrastruktur teknologi dan literasi digital menjadi tantangan utama transformasi koperasi di wilayah pedesaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa (1) prinsip 5C diimplementasikan melalui kombinasi metode formal dan sosial, (2) inovasi dilakukan dengan credit scoring internal, pemanfaatan data digital, dan rekomendasi sosial, serta (3) hambatan utama adalah keterbatasan digitalisasi, legalitas jaminan, dan minimnya pencatatan keuangan anggota. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi 5C tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh adaptasi terhadap kearifan lokal dan modal sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dalam penyaluran kredit pada KSP Balo' Toraja Cabang Batutumonga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem administrasi masih manual, prinsip 5C tetap dijalankan secara konsisten dengan adaptasi terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat lokal yang berbasis pada nilai kekerabatan, kepercayaan, dan gotong royong.

Temuan utama memperlihatkan bahwa aspek **Character** menjadi faktor dominan dalam penilaian kredit, diikuti oleh Capacity dan Collateral. Inovasi dilakukan melalui penggunaan credit scoring internal, pemanfaatan media sosial untuk menilai reputasi anggota, serta penerapan aplikasi sederhana seperti *Sentuh Tanahku* untuk memverifikasi jaminan. Pendekatan ini mampu

meningkatkan efektivitas penyaluran kredit sekaligus menjaga kepercayaan anggota meskipun keterbatasan digital masih ada.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa koperasi dapat tetap mempertahankan kualitas penyaluran kredit tanpa harus sepenuhnya bergantung pada sistem digital, dengan memanfaatkan modal sosial dan inovasi sederhana yang sesuai dengan karakteristik lokal. Sementara itu, implikasi teoretisnya memperkaya literatur mengenai penerapan prinsip 5C di lembaga keuangan non-bank, khususnya koperasi pedesaan, dengan menekankan pentingnya integrasi antara analisis formal dan kearifan lokal.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan hambatan, terutama keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi keuangan anggota, dan lemahnya legalitas jaminan yang masih didominasi oleh tanah adat atau surat sporadik. Faktor-faktor ini menjadi tantangan dalam memastikan keberlanjutan manajemen risiko kredit di koperasi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya pada satu koperasi di wilayah pedesaan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk konteks koperasi lain di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan lebih banyak sampel koperasi, serta mengkaji integrasi penuh sistem digital dalam penerapan prinsip 5C. Dengan demikian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas inovasi manajemen risiko kredit pada koperasi di era digital.

Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi kebijakan yang dapat menjadi rujukan bagi pengelola koperasi, regulator, maupun pemangku kepentingan dalam penguatan sistem penyaluran kredit di sektor keuangan mikro.

Pertama, bagi koperasi, perlu adanya kebijakan internal yang menyeimbangkan antara pendekatan sosial-budaya dengan praktik manajemen risiko kredit yang lebih sistematis. Inovasi sederhana seperti credit scoring internal, pemanfaatan media sosial, serta integrasi parsial dengan aplikasi pemerintah (misalnya *Sentuh Tanahku* dari ATR/BPN) perlu diformalkan dalam SOP agar konsistensi penerapan prinsip 5C dapat terjaga.

Kedua, bagi regulator (Kementerian Koperasi dan UKM serta Otoritas Jasa Keuangan), hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan regulasi yang memfasilitasi digitalisasi koperasi secara bertahap. Dukungan berupa subsidi pelatihan literasi digital, penguatan sistem keamanan data, serta perluasan akses infrastruktur internet di pedesaan akan mempercepat transformasi sistem penilaian kredit koperasi tanpa mengabaikan kearifan lokal.

Ketiga, bagi pemerintah daerah, kebijakan kolaboratif diperlukan untuk membantu legalisasi aset anggota koperasi melalui program sertifikasi tanah (PRONA atau PTSL), sehingga jaminan kredit memiliki kepastian hukum. Hal ini akan mengurangi risiko sengketa, meningkatkan nilai agunan, sekaligus memperkuat posisi koperasi sebagai lembaga keuangan non-bank yang kredibel.

Dengan demikian, implikasi kebijakan penelitian ini menekankan pentingnya strategi hibrida, yaitu menggabungkan modal sosial dan inovasi digital sederhana untuk memperkuat tata kelola risiko kredit koperasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model alternatif dalam mengembangkan koperasi simpan pinjam di wilayah pedesaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., & Putri, R. A. (2021). Digitalisasi sistem kredit pada lembaga keuangan mikro: Studi kasus pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 15*(2), 45–56.

Astuti, S. (2022). *Inovasi layanan kredit non-digital pada koperasi*. Yogyakarta: Pustaka Karya Mandiri.

Bank Indonesia. (2018). *Pedoman analisis kredit berdasarkan prinsip 5C*. Jakarta: Bank Indonesia.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dori, H. P., Lambe, K. H. P., & Sabandar, S. Y. (2025). ANALISIS DAMPAK SISTEM PELAYANAN KAS DAERAH ONLINE TERHADAP TINGKAT KEPUASAN NASABAH DI BANK PAPUA KANTOR CABANG UTAMA NABIRE. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, *1*(1), 27–34. https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/853

Izzalqurny, T. R., Kiftiyah, M., & Jannah, M. (2022). Analysis of the application of 5C

principles in creditworthiness assessment at Islamic microfinance institutions. *Journal of Economics, Finance, and Management Science, 1*(2), 45–58.

Ivani, K. A., Lambe, K. H. P., & Irdawati, I. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, *6*(2), 125–132. https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/235

Lambe, K. H. P., & Tandi, A. (2021). Analisis Alokasi Kredit Usaha Rakyat Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Investasi*, *7*(4), 103–113. https://doi.org/10.31943/investasi.v7i4.164

Lambe, K., Patiung, N., & Latiep, I. F. (2025). THE ROLE OF RISK MANAGEMENT IN STRENGTHENING THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY ON INVESTMENT DECISIONS. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, *7*(1), 60–71. https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/286/168

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Rahman, A. (2021). Evaluasi inovasi prinsip 5C pada penyaluran kredit mikro di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7*(1), 112–124.

Sabandar, S., Tangdialla, R., & Tangdialla, L. (2022). Accountability And Transparency in The Industrial Revolution 4.0 Era at Private Universities in Makassar. *Proceedings of the 1st Warmadewa International Conference on Science, Technology and Humanity, WICSTH 2021, 2012*. https://doi.org/10.4108/eai.7-9-2021.2318248

Sahuleka, E. C., Sabandar, S. Y., & Pasae, Y. (2025). Analisis Kualitas Laporan Keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Nabire. *J-MEBI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *1*(1), 165–172. https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jmebi/article/view/881

Siahaan, R. (2019). Penerapan prinsip 5C dalam penilaian kelayakan kredit di KSP Sumber Rejeki. *Tesis*. Universitas Kristen Satya Wacana.

Wahyuni, D. (2021). Digitalisasi prinsip 5C dan efektivitas penyaluran kredit mikro di koperasi simpan pinjam. *Jurnal Manajemen Keuangan, 9*(2), 88–99.

Yuliana, N. (2022). Analisis risiko kredit pada koperasi berbasis digital. *Jurnal Keuangan Mikro, 10*(2), 55–67.

Zhafirah, L., Sudarma, A., & Suherman, A. (2024). Analisis sistem penyaluran kredit perbankan: Studi kasus pada PT BPR Supra Artapersada Kantor Pusat Operasional. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing, 5*(1), 137–149.